

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 647-652
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan ketahanan ekonomi dan psikologis keluarga orangtua/wali TK ABA Nganggring, Turi, Sleman

Yuzarion, Nurul Hidayah, Dini Yuniarti, Fuadah Fakhruddiana

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta
Email: dini.yuniarti@uad.ac.id

ABSTRAK

Taman Kanak-kanak ABA, Nganggring adalah sebuah Taman Kanak-kanak di bawah naungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Turi, Sleman. Berdasarkan asesmen yang dilakukan ditemukan kurangnya pendapatan ekonomi keluarga yang sebagian besar pekerjaannya adalah sebagai buruh tani salak. Untuk itu diperlukan adanya perlakuan yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi orang tua/wali siswa untuk peningkatan motivasi dan kreativitas memberdayakan sumber daya alam yang dimiliki agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pengabdian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) ABA Nganggring Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Turi, Sleman Yogyakarta pada 11-12 November 2020. Pelaksanaan pengabdian berbentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang diikuti oleh orang tua/wali siswa. Hasil pengamatan sebelum dan sesudah FGD, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dan peningkatan pemahaman mengenai potensi dari lingkungan sekitar terutama dari pekarangan, berkeinginan untuk lebih produktif dalam bidang ekonomi, serta peserta dapat menentukan program pemberdayaan ekonomi secara partisipatif. Adanya peningkatan ekonomi diharapkan akan meningkatkan ketahanan psikologis keluarga yang akan berdampak bagi siswa.

Kata kunci: Ekonomi, keluarga, ketahanan

ABSTRACT

ABA 's kinndergarten is the auspices of the Branch of 'Aisyiyah Turi, Sleman. Based on the assessment conducted, it was identified that the lack of economic income for the family, most of whom work as salak farm laborers. For this reason, it is necessary to have treatment that can improve economic empowerment for parents of students to increase motivation and creativity to empower their natural resources in order to improve the family economy. This service was carried out at the Kindergarten (TK) ABA Nganggring Branch Manager of 'Aisyiyah Turi, Sleman Yogyakarta on 11-12 November 2020. The service was carried out in the form of socialization and education using the Focus Group Discussion (FGD) method which was attended by parents / guardians students. The results of observations before and after the FGD showed an increase in participant knowledge and increased understanding of the potential of the surrounding environment, especially from the yard, a desire to be more productive in the economic sector, and participants could determine participatory economic empowerment programs. It is hoped that an economic increase will increase the psychological resilience of the family which will have an impact on students.

Keywords : Economic, household, resilience

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (ABA) Nganggring adalah taman kanak-kanak di bawah binaan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK ini beralamatkan di Sidorejo, Nganggring, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 ditemukan fenomena berupa kurangnya pendapatan ekonomi keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani salak. Pendapatan yang minim memberikan efek yang cukup kompleks bagi kesejahteraan baik dari segi pemenuhan kebutuhan fisik maupun kesejahteraan psikologis keluarga. Temuan penelitian Hadjam dan Nasiruddin (2003) menjelaskan bahwa kesulitan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis individu sesuai hasil penelitian yang dilakukan Veenhoven (Diener, 1996) yang menemukan bahwa kesejahteraan psikologis dan ukuran kesejahteraan lain sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, terutama pada masyarakat menengah golongan ekonomi menengah ke bawah (Hadjam & Nasiruddin, 2003).

Secara fisik, pemenuhan kebutuhan dasar yang diperlukan menjadi kurang sehingga berdampak pula pada kualitas kesehatan dan kesejahteraan psikologis keluarga. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar tersebut orang tua disibukkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan fisik bagi seluruh anggota keluarga sehingga kebutuhan-kebutuhan lain menjadi terabaikan. Conger, Wallace, Sun, Simon, McLoyd, dan Brody (2002) melihat bahwa faktor ekonomi berkaitan dengan fungsi keluarga dalam pemeliharaan atas anak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kesulitan ekonomi berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, behavioral, emosional, dan perkembangan fisik anak dan remaja dalam keluarga yang mengalaminya. Dampak negatif ini juga berhubungan dengan kesulitan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan maupun kesehatan anggotanya (Hadjam & Nasiruddin, 2003). Dapat dipahami apabila orang tua menjadi tidak mampu atau berdaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain karena waktu mereka sebagian besar tercurahkan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya perlakuan yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi orang tua/wali siswa yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani salak. Hampir semua buruh tani salak tidak mampu untuk keluar dari lingkaran rutinitas pekerjaan yang dari segi pendapatan masih belum memadai karena kurang adanya motivasi dan berpikir alternatif. Diperlukan pelatihan motivasi untuk mengubah keyakinan diri bahwa bisa mengubah nasib yang dialami. Solusi yang kami tawarkan adalah berupa pemberdayaan, yaitu serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat (Mangifera, 2018). Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar (Lodjo, 2013). Dalam pemberdayaan terdapat kemampuan untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini sejalan dengan Luthans (dalam Lodjo, 2013) bahwa pemberdayaan (*empowerment*), adalah wewenang untuk membuat keputusan dalam suatu area kegiatan operasi tertentu tanpa harus memperoleh pengesahan orang lain. Jadi diperlukan kekuatan untuk mengambil keputusan yang tentunya juga harus disertai dengan *self-efficacy* (perasaan bahwa dirinya mampu) yang kuat. Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi (Lodjo, 2013). Dengan demikian, pemberdayaan memerlukan usaha untuk menyentuh motivasi dan efikasi diri individu yang akan kita berdayakan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan perlakuan yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi orang tua/wali

siswa untuk peningkatan motivasi dan kreativitas untuk memberdayakan sumber daya alam yang dimiliki agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Nganggring adalah taman kanak-kanak di bawah binaan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pengabdian ini adalah orangtua/wali siswa TK. Persiapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 11 November 2020, kemudian pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 12 November 2020. Pelaksanaan pengabdian berbentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metode *focus group discussion*. Diskusi berupa identifikasi permasalahan ekonomi yang dihadapi warga, kemudian mencari solusi permasalahan warga secara partisipatif.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Hasil

Pelaksanaan pengabdian pada tanggal 12 November 2020 dengan bertempat di Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Nganggring. Pengabdian dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Dokumentasi proses *focus group discussion* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1A



Gambar 1B

Gambar 1. Gambar 1A dan Gambar 1B kegiatan *focus group discussion*

Focus group discussion dibuka dengan melakukan *brain storming* terhadap peserta untuk membuka wawasan tentang kemungkinan-kemungkinan potensi pemberdayaan bagi orang tua murid TK ABA. Kemudian memberikan motivasi untuk mengubah keyakinan diri bahwa setiap peserta memiliki potensi untuk mengubah nasib yang dimiliki, dengan memberikan contoh-contoh keberhasilan yang telah dilakukan di tempat lain. Pemberdayaan sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Peserta terlihat antusias mengikuti *focus group discussion*. Peserta aktif berpendapat dan memberikan masukan serta pilihan-pilihan opsi untuk peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Berdasarkan FGD diperoleh beberapa pilihan-pilihan pemberdayaan, kemudian diputuskan untuk melakukan pemberdayaan berupa pembuatan kelompok ternak lele yang akan dilakukan di halaman sekolah. Opsi ini dipilih karena mudah dilakukan, meningkatkan ekonomi, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan gizi, serta memiliki manfaat psikologis bagi siswa dan orang tua siswa.

B. Pembahasan

Pemberdayaan di TK ABA Nganggringan berupa pemanfaatan pekarangan sekolah dengan memelihara lele secara berkelompok. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, ketahanan pangan rumah tangga, peningkatan gizi, serta manfaat psikologis bagi siswa dan orang tua siswa. Pengabdian–pengabdian serupa pernah dilakukan, namun lebih fokus kepada peningkatan nilai ekonomi pekarangan. Beberapa pengabdian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan pekarangan dengan berbagai teknik dan komoditas. Untuk teknik pemberdayaannya antara lain teknik vertikultur seperti yang telah dilakukan di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas (Badriah, Rahajuni, & Tini, 2019). Teknik pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya hidroponik (Putra, Siregar, & Utami, 2019). Teknik lainnya adalah tanaman hortikultura yang dipadukan dengan usaha ternak dan pemeliharaan ikan (*mix cropping*), sehingga ditemukan berbagai pola dan intensitas pemanfaatan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki (Kriswantoro & Wahyudi, 2015). Untuk jenis komoditas berupa tanaman, komoditas yang dikembangkan dapat berupa tanaman lidah buaya (Kurnianingsih, 2013) serta tanaman buah-buahan seperti pisang, sawo dan rambutan (Kriswantoro & Wahyudi, 2015).

Pengabdian peningkatan ketahanan ekonomi di TK AB Nganggring tujuannya tidak hanya kepada peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan tapi juga kepada aspek psikologis siswa dan orang tua siswa. Materi yang didiskusikan saat FGD meliputi diskusi identifikasi masalah yang dihadapi, sosialisasi tentang program-program alternatif yang telah berjalan di tempat lain, diskusi pemilihan solusi alternatif, dan pengambilan keputusan program peningkatan ekonomi peserta.

C. Dampak

Sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metode *focus group discussion* ini memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan yang terukur dari peserta. Berdasarkan pengamatan sebelum dan setelah hasil FGD yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan orangtua dan pengelola TK ABA mengalami meningkatkan pemahaman mengenai potensi di lingkungannya. Selain itu, peserta berkeinginan untuk lebih produktif dalam bidang ekonomi. Hasil lainnya adalah peserta dapat menentukan program pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu ternak lele. Hasil lainnya adalah peserta memperoleh informasi mengenai manfaat ternak lele kelompok tersebut, yaitu untuk konsumsi sendiri, dijual, dan diolah. Peserta dapat melakukan identifikasi peningkatan ekonomi melalui penjualan lele kepada pedagang pecel lele dan penjualan ke pasar.

Selain peningkatan ketahanan ekonomi, diharapkan pengabdian ini dapat meningkatkan ketahanan psikologis. Hal ini karena kesulitan ekonomi berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, *behavioral*, emosional, dan perkembangan fisik anak dan remaja dalam keluarga yang mengalaminya. Melalui peningkatan ketahanan ekonomi, maka diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan psikologis terutama bagi siswa-siswa TK ABA. Hal ini sejalan dengan hasil studi bahwa kesejahteraan psikologis dan ukuran kesejahteraan lain sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, terutama pada masyarakat menengah golongan ekonomi menengah ke bawah (Hadjam & Nasiruddin, 2003).

Gambar 2. Hasil *focus group discussion*

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman potensi sekitar terutama pekarangan akan mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah FGD, dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta, yaitu berupa peningkatan pemahaman mengenai potensi dari lingkungan sekitar terutama dari pekarangan, peserta berkeinginan untuk lebih produktif dalam bidang ekonomi, serta peserta dapat menentukan program pemberdayaan partisipasi. Adanya peningkatan ekonomi diharapkan akan meningkatkan ketahanan psikologis keluarga terutama siswa TK ABA. Sebagai saran bagi pengabdian berikutnya, kami mengusulkan perlunya implementasi program serta pendampingan kepada masyarakat agar program terus berkelanjutan. Peningkatan penguatan kelembagaan kelompok ternak TK ABA Nganggring pada khususnya dan masyarakat umumnya, sehingga dapat lebih meningkatkan ketahanan ekonomi. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan, ketahanan pangan, gizi dan psikologis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Ahma Dahlan dan LPPM Universitas Ahma Dahlan yang telah menyediakan anggaran bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga kepada Pengelola dan orangtua siswa TKA Nganggring, Nganggring, Turi, Sleman yang telah memberikan dukungan dan fasilitas bagi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Tini, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 14-*, 218–227.
- Conger, R. D., Wallace, L. E., Sun, Y., Simons, R. L., McLoyd, V. C., & Brody, G. H. (2002). Economic Pressure in African American Families: A Replication and Extension of The Family Stress Model. *Developmental Psychology*, 38(2), 179.
- Diener, E. (1996). Traits Can be Powerful, But Are Not Enough: Lessons from Subjective Well-being. *Journal of Research in Personality*, 30(3), 389-399.
- Hadjam, M. N. R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 72-80.

- Kriswantoro, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan DI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil*, *X*(2), 58–62.
- Kurnianingsih, A. (2013). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, *1*(1), 21-24.
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3).
- Mangifera, L. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Nasyiatul Aisyiyah Delanggu melalui Pelatihan Kewirausahaan. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *1*(1), 122–127.